

Dini Sabilla S.
Tinendung¹
Hafizah Harben²
Nurin Dwi Arifah³
Nury Mufidah⁴
Muhammad Anggie
Januarsyah Daulay⁵

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENYULUHAN GIZI BERBASIS DIGITAL PADA MAHASISWA GIZI

Abstrak

Dalam praktik penyuluhan gizi berbasis digital, terdapat tantangan dalam hal komunikasi yang efektif, terutama terkait dengan penggunaan bahasa. Didasarkan pada meningkatnya penggunaan media digital dalam penyuluhan kesehatan serta kebutuhan akan bahasa yang mudah dipahami penelitian ini dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyuluhan gizi berbasis digital kepada mahasiswa gizi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 36 mahasiswa gizi di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97,2% responden merasa lebih mudah memahami materi gizi yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa asing, dan 63,9% mahasiswa sering menerapkan informasi yang diperoleh dari media digital dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana dan familiar sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa gizi terhadap materi penyuluhan gizi digital, sekaligus mempengaruhi perubahan perilaku terkait pola makan sehat.

Kata Kunci: Penyuluhan gizi, Media digital, Bahasa Indonesia, Komunikasi, Efektif, Informasi.

Abstract

In the practice of digital-based nutrition counseling, there are challenges in terms of effective communication, especially related to the use of language. Based on the increasing use of digital media in health counseling and the need for easy-to-understand language, this study was conducted. This study aims to examine the effectiveness of the use of Indonesian in digital-based nutrition counseling to nutrition students. The research method used was a quantitative descriptive survey by distributing questionnaires to 36 nutrition students at Medan State University. The results showed that 97.2% of respondents found it easier to understand nutrition material presented in Indonesian compared to foreign languages, and 63.9% of students often applied information obtained from digital media in their daily lives. It can be concluded that the use of simple and familiar Indonesian is very helpful in improving nutrition students' understanding of digital nutrition counseling materials, as well as influencing behavioral changes related to healthy eating patterns.

Keywords: Nutrition education, Digital media, Indonesian, Communication, Effective, Information

PENDAHULUAN

Penyuluhan gizi merupakan salah satu strategi utama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang sehat dan keseimbangan gizi dalam mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Di Indonesia, masalah gizi yang meliputi kekurangan gizi, obesitas, serta defisiensi mikronutrien masih menjadi isu besar yang memerlukan perhatian lebih (Kemenkes, 2022). Penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga

^{1,2,3,4,5}Gizi, Universitas Negeri Medan

email: tinendungdini@gmail.com, hafizaharben@gmail.com, nurindwi1202@gmail.com , mufidanuri45@gmail.com, muhanggi@unimed.ac.id

kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membimbing masyarakat dalam memilih pola makan yang sehat. Seiring dengan kemajuan teknologi, penyuluhan gizi kini tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan informasi yang lebih cepat (Andreanto & Handayani, 2022). Saat ini, mahasiswa gizi menjadi salah satu kelompok sasaran penting dalam pendidikan gizi, mengingat mereka adalah calon tenaga kesehatan yang kelak akan memberikan edukasi kepada masyarakat. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, mahasiswa gizi juga perlu dibekali kemampuan untuk menyampaikan informasi gizi secara efektif melalui platform digital. Media digital seperti aplikasi kesehatan, video edukasi, dan platform media sosial telah terbukti efektif dalam menyebarkan informasi gizi kepada masyarakat, termasuk mahasiswa gizi yang merupakan audiens yang sangat akrab dengan teknologi ini (Andreanto & Handayani, 2022). Namun, dalam praktik penyuluhan gizi berbasis digital, terdapat tantangan dalam hal komunikasi yang efektif, terutama terkait dengan penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam materi edukasi digital haruslah sederhana dan mudah dipahami, terutama oleh audiens yang tidak memiliki latar belakang kesehatan. Meskipun teknologi mempermudah penyampaian informasi, jika bahasa yang digunakan terlalu teknis atau rumit, maka pesan yang ingin disampaikan bisa tidak dipahami dengan baik (Maulana, 2021). Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat sangat penting dalam memastikan bahwa informasi gizi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa gizi dan audiens lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam penyuluhan gizi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola makan sehat, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa (Johansah & Efda, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih kurang membahas bagaimana bahasa yang digunakan dalam materi digital dapat memengaruhi pemahaman audiens. Sebagian besar konten yang ada sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis atau akademis, yang mungkin sulit dipahami oleh orang awam atau bahkan mahasiswa gizi itu sendiri (Laksmi Jaya & Andriani, 2023). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa gizi terhadap materi gizi yang disampaikan melalui platform digital (Imran et al., 2021).

Penelitian ini juga memberikan kebaruan ilmiah dengan menganalisis peran bahasa dalam penyuluhan gizi berbasis digital, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana, jelas, dan tepat dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa gizi terhadap informasi gizi yang disampaikan melalui media digital. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi dampak penggunaan bahasa yang efektif dalam penyuluhan gizi digital bagi mahasiswa gizi, serta memberikan rekomendasi mengenai pengembangan materi penyuluhan yang lebih mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas.

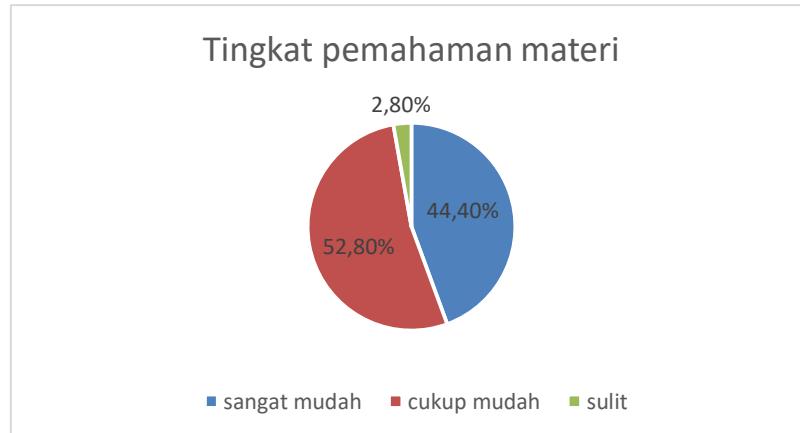
METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan menyajikan informasi secara sistematis untuk memberikan gambaran rinci tentang subjek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (questionnaires) yang terdiri dari 14 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data diambil langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan berupa hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa gizi, Universitas Negeri Medan.

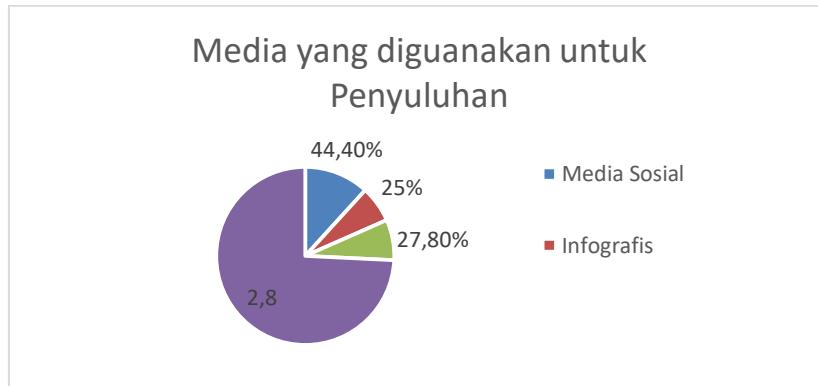
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

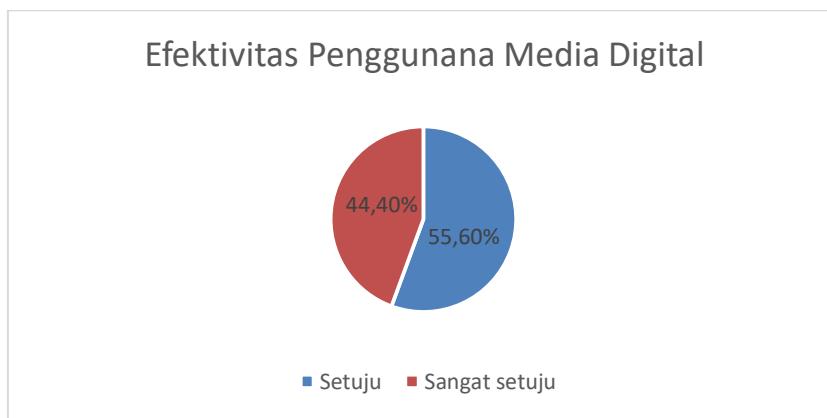
Data dari hasil penelitian ini adalah dalam segi penggunaan media digital didapatkan seluruh responden (100%) secara rutin menggunakan media digital sebagai sarana untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa media digital adalah platform yang dominan dan familiar di kalangan mahasiswa gizi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada diagram dibawah ini. Dalam segi tingkat pemahaman materi, ditunjukan dengan diagram di bawah ini.



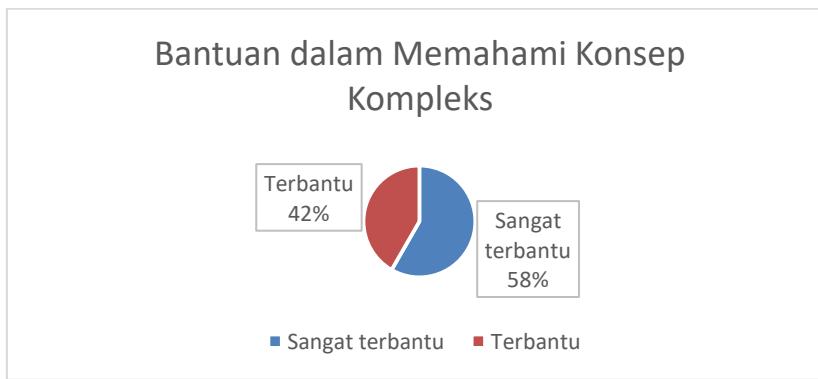
Gambar 1. Persentase tingkat pemahaman materi berbasis Bahasa Indonesia



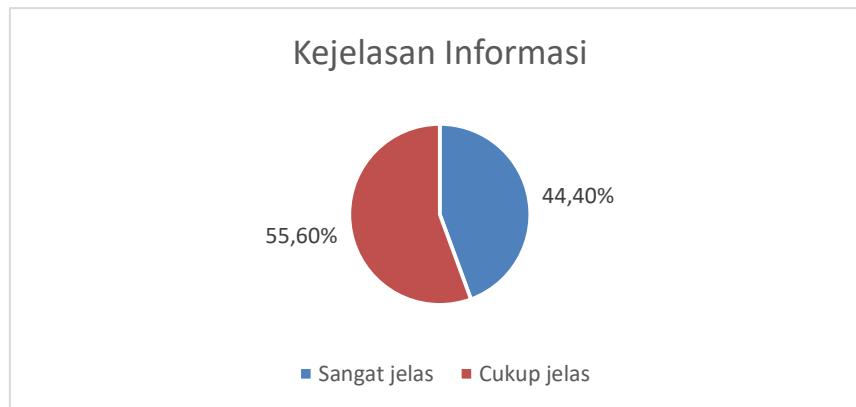
Gambar 2. Persentase Media yang digunakan untuk penyuluhan



Gambar 3. Persentase efektivitas penggunaan media digital berbasis Bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman tentang gizi



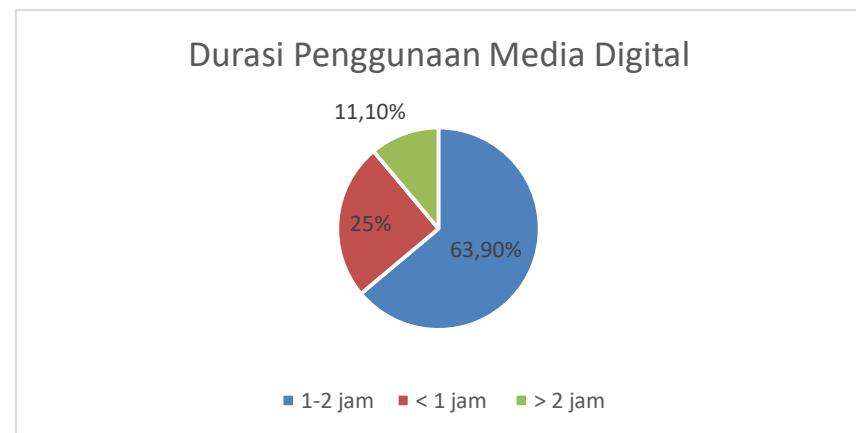
Gambar 4. Persentase penggunaan Bahasa Indonesia dalam memahami konsep gizi yang kompleks.



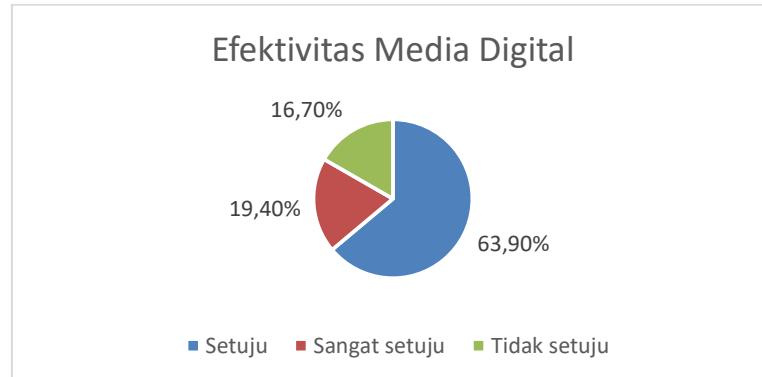
Gambar 5. Persentase tingkat kejelasan dalam memahami media diigital yang menjelaskan kaitan anatara gizi dengan kesehatan.



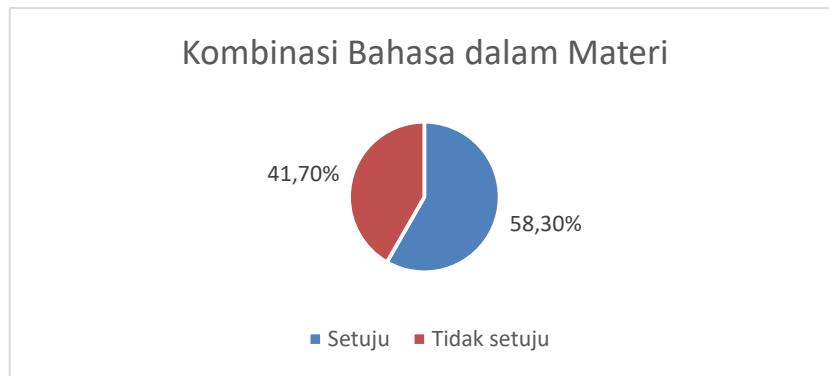
Gambar 6. Persentase media digital yang paling menarik untuk mempelajari tentang gizi.



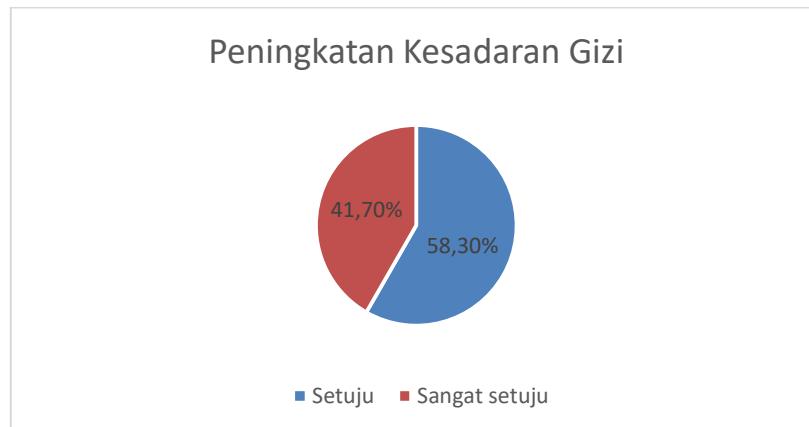
Gambar 7. Persentase durasi penggunaan media digital dalam belajar tentang gizi.



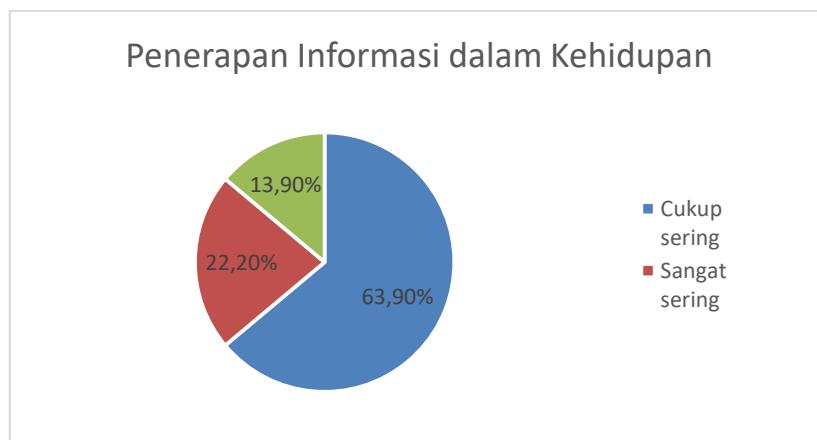
Gambar 8. Persentase keefektivian media digital berbasis Bahasa Indonesia dibandingkan dengan metode pembelajaran lain seperti buku teks dan lain lain.



Gambar 9. Persentase tingkat kesukaan dengan materi yang disampaikan dalam kombinasi Bahasa Indonesia dan bahasa lain seperti Bahasa Inggris.



Gambar 10. Persentase tingkat persetujuan bahwa penyuluhan gizi berbasis digital meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat.



Gambar 11. Persentase tingkatan penerapan informasi dari media digital ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian juga didapat bahwa video edukasi dan media sosial adalah media digital yang paling efektif untuk digunakan dalam penyuluhan gizi berbasis Bahasa Indonesia. Seluruh responden juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar gizi dengan Bahasa Indonesia dibanding dengan bahasa lainnya seperti bahasa Inggris.

Pembahasan

Berdasarkan hasil survei, seluruh responden, yaitu 36 mahasiswa jurusan gizi, mengungkapkan bahwa mereka sering memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai jenis media digital, seperti video edukasi, infografis, aplikasi interaktif, dan media sosial, telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita dan Purnasari (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam

pembelajaran memudahkan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien. Media digital memiliki berbagai keuntungan, salah satunya adalah fleksibilitas, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat menyesuaikan waktu belajar dengan kebutuhan dan jadwal pribadi mereka.

Selain itu, media digital menawarkan cara yang lebih menarik dan interaktif dalam menyampaikan informasi. Hal ini sangat penting dalam penyuluhan gizi, karena materi gizi sering kali melibatkan konsep-konsep ilmiah yang kompleks dan memerlukan visualisasi untuk memperjelas pemahaman. Penelitian yang dilakukan oleh Purnasari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, khususnya dalam topik yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi.

Pada diagram 1, sebanyak 97,2% responden merasa bahwa mereka dapat dengan mudah atau sangat mudah memahami materi penyuluhan gizi yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Laksni Jaya dan Andriani (2023), yang mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa yang familiar, seperti Bahasa Indonesia, dapat membantu meningkatkan pemahaman audiens dalam penyuluhan gizi. Mahasiswa gizi merasa lebih nyaman dengan istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep gizi yang kompleks.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyuluhan gizi memberikan keuntungan tersendiri, karena mahasiswa sudah terbiasa dengan istilah teknis yang digunakan. Dengan memilih bahasa yang mudah dipahami, informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Julita dan Purnasari (2022) juga menyatakan bahwa penyuluhan yang memakai bahasa lokal lebih efektif, karena audiens tidak perlu lagi menerjemahkan istilah-istilah asing yang mungkin kurang familiar, sehingga pemahaman menjadi lebih mudah dan mendalam, terutama dalam topik gizi yang lebih rumit.

Dengan menggunakan Bahasa Indonesia, mahasiswa gizi dapat lebih mudah memahami materi yang sering kali mencakup istilah-istilah ilmiah dan medis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang dikenal dan digunakan sehari-hari memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan gizi berbasis digital.

Pada diagram 2, mayoritas responden menggunakan media sosial (44,4%) sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi tentang gizi. Video edukasi (27,8%) dan infografis (25%) juga menjadi media yang populer, sedangkan aplikasi interaktif hanya dipilih oleh 2,8% responden. Media sosial adalah sarana strategis untuk penyuluhan gizi, terutama di kalangan mahasiswa. Kampanye kesehatan yang dirancang khusus untuk platform ini, seperti penggunaan hashtags atau tantangan berbasis edukasi dapat menjangkau lebih banyak audiens. Kecepatan akses dan interaktivitas yang ditawarkan juga menjadi salah satu alasan media sosial menjadi pilihan utama. Penyuluhan gizi juga dapat bekerja sama dengan influencer untuk menyampaikan pesan melalui cara yang lebih menarik. Algoritma platform seperti Instagram dan TikTok menyesuaikan konten berdasarkan minat pengguna, sehingga informasi gizi dapat lebih mudah menjangkau audiens yang relevan.

Meskipun media sosial mendominasi, infografis dan video tetap penting untuk memperdalam pemahaman. Konten infografis yang ringkas dapat membantu menyampaikan informasi gizi yang kompleks, sementara video dapat digunakan untuk mendemonstrasikan praktik langsung, seperti memasak makanan sehat. Hasil menunjukkan bahwa aplikasi interaktif kurang digunakan. Namun, aplikasi ini memiliki potensi besar jika dirancang dengan fitur yang relevan, seperti pelacakan pola makan, kuis interaktif, atau panduan gizi berbasis personalisasi.

Pada diagram 3, sebanyak 55,6% responden setuju bahwa penggunaan media digital dalam Bahasa Indonesia membantu mereka memahami materi gizi, sementara 44,4% sangat setuju dengan pernyataan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Julita dan Purnasari (2022) menunjukkan bahwa media digital yang menggunakan bahasa lokal memberikan kejelasan dan hubungan yang lebih baik bagi audiens, karena mereka merasa lebih familiar dengan materi yang disampaikan. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia berperan penting untuk memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh seluruh mahasiswa tanpa hambatan bahasa.

Selain itu, media digital memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas, yang sangat mendukung proses penyuluhan gizi. Platform seperti video edukasi, infografis, dan media sosial memberikan informasi gizi dalam bentuk visual, yang dapat meningkatkan daya serap informasi di kalangan mahasiswa. Julita dan Purnasari (2022) juga mengemukakan bahwa media visual interaktif dapat memperkuat pemahaman audiens, karena informasi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video edukasi dan infografis tidak hanya menyampaikan teks, tetapi juga memberikan visualisasi yang memperjelas konsep-konsep yang kadang sulit dipahami hanya dengan membaca.

Pada diagram 4, sebagian besar, yakni 58,3% dari 36 mahasiswa gizi, mengaku sangat terbantu dengan penggunaan Bahasa Indonesia dalam memahami konsep-konsep gizi yang kompleks, sementara 41,7% lainnya merasa terbantu. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menilai Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar yang efektif dalam membantu mereka memahami materi yang rumit.

Penggunaan Bahasa Indonesia mendukung penyampaian informasi secara lebih jelas dan mudah dimengerti, sehingga mahasiswa dapat memahami konsep-konsep gizi dengan lebih baik. Faktor ini penting karena bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan informasi oleh audiens. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia menjadi sarana yang memungkinkan pendalaman materi secara lebih maksimal, khususnya untuk topik yang memerlukan penjelasan terperinci dan mendalam.

Pada diagram 5, sebanyak 44,4% merasa sangat jelas dalam memahami media digital yang menjelaskan kaitan mengenai gizi dan 55,6% merasa cukup jelas. Tingkat kejelasan informasi yang disampaikan melalui media digital tentang kaitan antara gizi dan kesehatan menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa gizi dapat memperoleh dan memahami informasi yang disajikan dengan baik melalui media digital, meskipun ada perbedaan tingkat kejelasan yang dirasakan oleh masing-masing individu.

Keberhasilan dalam menyampaikan informasi yang jelas melalui media digital ini dapat dilihat sebagai hasil dari pemilihan metode penyampaian yang sesuai dan kemampuan media digital untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah diakses. Media digital, seperti video edukasi, infografis, dan materi visual lainnya, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan tidak membosankan. Visualisasi yang digunakan dalam materi penyuluhan gizi sering kali menggambarkan hubungan antara pola makan sehat dengan kesehatan tubuh secara langsung, yang memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya melalui teks atau kata-kata.

Namun demikian, meskipun sebagian besar responden merasa informasi yang disampaikan cukup jelas, ada kemungkinan bahwa beberapa individu masih merasa kurang jelas, terutama dalam hal konsep-konsep yang lebih kompleks atau mendalam. Kejelasan informasi dalam media digital bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti cara penyajian, tingkat detail yang diberikan, dan bagaimana materi tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman audiens. Misalnya, jika materi terlalu banyak mengandung istilah teknis atau penjelasan yang panjang, mahasiswa dengan latar belakang atau pemahaman yang lebih dasar mungkin akan merasa kesulitan meskipun secara umum informasi tersebut sudah cukup jelas bagi mayoritas responden.

Pada diagram 6, berdasarkan hasil penelitian, 77,7% responden memilih video edukasi sebagai media pembelajaran gizi yang paling menarik, diikuti oleh media sosial dengan 44,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih menyukai format pembelajaran visual seperti video, karena lebih mudah dipahami dibandingkan teks biasa. Video edukasi memungkinkan mahasiswa untuk langsung melihat penjelasan tentang konsep-konsep gizi, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik dan daya ingat terhadap informasi tersebut. Penelitian Julita dan Purnasari (2022) juga menemukan bahwa media visual, seperti video, dapat meningkatkan minat belajar serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah atau pembelajaran berbasis teks.

Media sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran informasi gizi di kalangan mahasiswa. Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok terbukti efektif dalam menyebarkan informasi tentang pola makan sehat dan gaya hidup aktif melalui konten yang menarik dan mudah diakses. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

media sosial mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Pada diagram 7, sebanyak 63,9% responden melaporkan bahwa mereka menghabiskan waktu 1-2 jam setiap hari untuk mempelajari materi gizi melalui media digital. Ini menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian dari kebiasaan harian mahasiswa gizi dalam mempelajari materi yang relevan. Menurut Kusumaningrum dan Yuniarti (2021), durasi yang ideal untuk penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah antara 1 hingga 2 jam per hari. Durasi ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap fokus dan menyerap informasi secara efisien tanpa merasa kelelahan. Penggunaan media digital dalam jangka waktu yang moderat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memproses informasi dengan baik, tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa durasi penggunaan media digital yang tepat dapat memperdalam pemahaman materi dan mendorong mahasiswa untuk tetap aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada diagram 8, sebanyak 63,9% responden mengungkapkan bahwa media digital yang menggunakan Bahasa Indonesia lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, seperti buku teks atau ceramah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode tradisional masih memiliki efektivitas, mereka kurang diminati karena sifatnya yang kurang interaktif dan cenderung statis. Sebaliknya, media digital menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel, yang memberi mahasiswa kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang mereka tentukan sendiri. Purnasari et al. (2021) juga mencatat bahwa pembelajaran berbasis digital meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan interaktivitas, yang tidak dapat diberikan oleh metode tradisional.

Selain itu, media digital, terutama yang berbentuk visual, memiliki kemampuan untuk menyederhanakan penjelasan konsep-konsep yang sulit dan memudahkan pemahaman dengan lebih cepat. Misalnya, video edukasi dapat membantu mahasiswa membayangkan bagaimana konsep-konsep gizi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks. Dengan demikian, media digital memberikan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif untuk memahami materi gizi.

Pada diagram 9, sebanyak 58,3% dari 36 mahasiswa gizi setuju bahwa mereka lebih menyukai materi yang diajarkan dengan menggunakan kombinasi Bahasa Indonesia dan bahasa lain, seperti Bahasa Inggris. Sementara itu, 41,7% mahasiswa tidak setuju dengan pengajaran yang mencampurkan kedua bahasa tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih nyaman dan terbantu dengan penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran. Hal ini sangat relevan mengingat bahwa di bidang gizi, banyak istilah teknis dan referensi ilmiah yang umumnya disajikan dalam bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kombinasi bahasa dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang lebih kompleks, yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Bagi sebagian mahasiswa, menggunakan dua bahasa memberikan keuntungan dalam mengakses sumber informasi yang lebih luas. Bahasa Inggris, sebagai bahasa global, sering digunakan dalam publikasi ilmiah, penelitian terkini, dan materi referensi internasional. Dengan demikian, kemampuan untuk memahami materi dalam kedua bahasa dapat membantu mereka untuk lebih siap menghadapi persaingan global, baik dalam dunia akademik maupun profesional.

Namun, 41,7% mahasiswa yang tidak setuju dengan penggunaan kombinasi bahasa menunjukkan adanya kekhawatiran terkait kenyamanan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mungkin merasa kesulitan atau bingung ketika terlalu banyak istilah asing digunakan tanpa penjelasan yang jelas. Penggunaan dua bahasa dalam pengajaran dapat meningkatkan beban kognitif bagi mahasiswa yang belum menguasai bahasa asing, khususnya dalam memahami istilah teknis yang lebih kompleks dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlunya pendekatan pengajaran yang lebih adaptif. Penjelasan yang memadai dan pengajaran yang inklusif sangat diperlukan agar semua mahasiswa, baik yang fasih berbahasa asing maupun yang tidak, dapat mengikuti materi dengan baik.

Pada diagram 10, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan dampak positif dari penyuluhan gizi berbasis digital terhadap kesadaran mereka mengenai pentingnya pola makan sehat. Platform digital sering kali menggunakan elemen visual, video, dan infografis, yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman. Informasi gizi dapat diakses kapan saja,

memungkinkan pengguna untuk belajar sesuai kebutuhan mereka. Penyampaian dalam Bahasa Indonesia yang sederhana dan relevan dengan budaya lokal dapat memperkuat kesadaran.

Pada diagram 11, sebanyak 63,9% mahasiswa menyatakan bahwa mereka cukup sering menerapkan informasi yang mereka pelajari dari media digital dalam kehidupan sehari-hari, sementara 22,2% melakukannya sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mempengaruhi perubahan perilaku. Penelitian Laksimi Jaya dan Andriani (2023) mencatat bahwa media digital dapat mendorong perubahan perilaku terkait pola makan dan gaya hidup sehat, berkat kemampuannya dalam menyampaikan pesan secara berulang dan menarik perhatian audiens dengan cara yang efektif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam penyuluhan gizi berbasis digital berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep gizi yang kompleks. Semua responden secara rutin menggunakan media digital untuk belajar, dengan sebagian besar merasa nyaman mempelajari materi gizi dalam Bahasa Indonesia. Bahasa yang sederhana dan akrab membantu penyampaian informasi menjadi lebih jelas, sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Media digital seperti video edukasi dan media sosial menjadi media utama karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif. Sebagian besar mahasiswa juga lebih menyukai media digital dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, karena fleksibilitasnya serta kemampuannya dalam menghadirkan materi dengan visualisasi yang mendukung pemahaman. Di samping itu, kombinasi Bahasa Indonesia dengan bahasa lain seperti Bahasa Inggris dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjelaskan istilah-istilah teknis dalam topik gizi.

Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyuluhan gizi digital guna memastikan informasi tersampaikan secara efektif. Selain itu, penggunaan media yang sesuai disarankan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Imran, M., Paidi, P., Aryani, K., & Lubis, A. A. (2021). Penggunaan komunikasi digital dalam upaya meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 88-85.
- Johansah, F., & Efda, A. D. (2023). AI dan pelayanan publik: Penggunaan komunikasi digital dalam penerapan data ketersediaan darah di RS USU Medan. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 14.
- Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan era digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(2), 227-239.
- Laksimi Jaya, D., & Andriani, H. (2023). Efektivitas penerapan teknologi digital marketing di pelayanan kesehatan (Literature Review). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(1), 162-168.